

Preferensi wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi di desa wisata nyuh kuning ubud, bali

Ni Made Pande Purwaningsih¹⁾, Ni Putu Ratna Sari²⁾, Agung Sri Sulistyawati³⁾

Diploma IV Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Jalan Dr. Goris No.7, Denpasar, Telp/Fax : (0361) 223798

Email: pandepurwaningsih@gmail.com

Abstrak

Laporan penelitian ini berjudul "Preferensi Wisatawan Mancanegara dalam Pemilihan Akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning, Ubud". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan mengetahui preferensi wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi, fasilitas, pelayanan, citra, harga, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, promosi, dan arsitektur. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Penentuan teknik pengambilan sampel ditentukan dengan teknik sampling incidental kepada 100 wisatawan mancanegara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik kuantitatif (analisis konjoin) dan didukung oleh data kualitatif dengan sepuluh variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut yang paling penting menurut wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning adalah atribut kenyamanan. Selain itu, hasil dari analisis konjoin terhadap preferensi wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi adalah pelayanan yang ramah, lokasi yang dekat dengan pusat keramaian Nyuh Kuning, fasilitas akomodasi yang terdiri dari AC, TV, kolam renang, wifi, air panas dan dingin, harga akomodasi yang lebih dari Rp. 800.000, akomodasi dengan arsitektur tradisional, kamar yang dibersihkan setiap hari, akomodasi yang memiliki rating lebih dari 8, segi kesehatan untuk relaksasi, dan promosi dengan diberikan gratis yoga. Saran dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal harus memberikan identitas untuk akomodasi yang mereka miliki. Kedua, pihak akomodasi diharapkan lebih atraktif dalam memasarkan akomodasi yang disediakan. Saran ketiga adalah untuk perlu dibuatkannya promosi dan penawaran menarik untuk wisatawan. Saran terakhir, disarankan untuk pemerintah dan pihak pengelola supaya meninjau dan mengaturlang tentang kebijakan akomodasi yang ada.

Kata kunci : Preferensi, Wisatawan Mancanegara, Akomodasi, dan Nyuh Kuning

Abstract

The research report is entitled "Foreign Tourist Preferences in Accommodation Selection in Nyuh Kuning Tourism Village, Ubud". The purpose of this study is to determine the characteristics of tourists and know the preferences of foreign tourists in the selection of accommodation in the Tourism Village Nyuh Yellow. Indicators used in this research are location, facility, service, image, price, comfort, hygiene, health, promotion, and architecture. This research data obtained through observation, questionnaires, interviews and documentation. Determination of sampling technique is determined by incidental sampling technique to 100 foreign tourists. Data analysis techniques used are quantitative statistics (konjoin analysis) and supported by qualitative data with ten research variables. The results show that the most important attribute according to foreign tourists in the selection of accommodation in Nyuh Kuning Tourism Village is the attribute of comfort. In addition, the result of a conjoint analysis of the preferences of foreign tourists in accommodation selection is a friendly service, a location close to the crowded center of Nyuh Kuning, an accommodation facility consisting of air conditioning, TV, swimming pool, wifi, hot and cold water, accommodation rates more than Rp. 800,000, accommodation with traditional architecture, daily cleaned rooms, accommodations rated more than 8, facets of health for relaxation, and promotions with free yoga. The suggestion in this research is that local people must provide identity for the accommodation they have. Second, the accommodation is expected to be more attractive in marketing the accommodation provided. The third suggestion is to make attractive promotions and offers for tourists. The final suggestion, it is recommended for the government and management to review and rearrange the existing accommodation policy.

Keyword : Preferences, Foreign Tourist, Accommodation, and Nyuh Kuning

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan adanya kegiatan pariwisata memerlukan banyaknya akomodasi yang mendukung agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Akomodasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh suatu tempat yang menjadi tujuan wisata, karena tanpa adanya suatu akomodasi maka pariwisata tidak akan berlangsung dengan baik. Selain itu pariwisata juga merupakan penyumbang devisa terbesar untuk Indonesia khususnya adalah Bali.

Bali dinobatkan sebagai destinasi terbaik di dunia yang diberikan oleh situs resmi TripAdvisor melalui *Traveller's Choice Awards 2017* dan berada di peringkat pertama dari dua puluh lima destinasi terbaik di dunia. Hal ini dikarenakan Bali memiliki daya tarik yang membuat wisatawan terpukau terutama dikarenakan oleh keanekaragaman budaya, adat istiadat, kesenian, kuliner, dan kealamian serta keindahan yang dimiliki setiap daya tarik wisata. Pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara selalu meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan jumlah wisatawan dan pertumbuhan wisatawan di Bali tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Wisatawan dan Pertumbuhan Wisatawan di Bali Tahun 2012 - 2016

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)		Total Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
	Nusantara	Mancanegara		
2012	6,063,558	2,892,019	8,955,577	-
2013	6,976,536	3,278,598	10,255,134	14,5
2014	6,394,307	3,766,638	10,160,945	(0,95)
2015	7,147,100	4,001,835	11,148,935	9,73
2016	8,643,680	4,927,937	13,572,617	21,7
Total			54,096,197	44,98
Rata-Rata			10,819,239	8,99

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan rata-rata wisatawan nusantara dan mancanegara ke Bali Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah 8,99 persen. Namun terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,95 persen yang kemudian mengalami pemulihan di tahun selanjutnya. Menurut kajian dari Kementerian Pariwisata dalam Kompas (2015), menurunnya kunjungan wisatawan mancanegara berasal dari pasar Eropa antara lain Jerman, Perancis, Inggris, dan Belanda pada November 2014 antara lain karena dampak dari melemahnya mata uang *euro* terhadap *dollar AS*, sehingga banyak yang mengalihkan liburannya ke Negara terdekat. Selain itu akibat pengaruh cuaca tingginya curah hujan yang menyebabkan banjir bandang dan tanah longsor di Negara bagian Malaysia, juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kunjungan wisatawan mancanegara dari Malaysia. Tetapi hal ini tidak berpengaruh besar terhadap kunjungan wisatawan yang mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Wisatawan nusantara dan mancanegara memiliki pertimbangan masing-masing dalam memilih daerah destinasi wisata. Pulau Bali terbagi atas empat wilayah yaitu Bali Utara, Bali Selatan, Bali Timur, dan Bali Barat. Secara administrasi, Provinsi Bali terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Jembrana, kabupaten Tabanan, kabupaten Badung, kabupaten Gianyar, kabupaten Klungkung, kabupaten Bangli, kabupaten Karangasem, kabupaten Buleleng, dan kota Denpasar. Setiap kabupaten dan kota memiliki potensi dan pengembangan yang berbeda, salah satu kabupaten yang memiliki beragam daya tarik wisata dan diminati oleh banyak wisatawan adalah kabupaten Gianyar.

Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang memiliki letak istimewa dikarenakan lokasinya yang berada ditengah-tengah pulau Bali, sehingga dekat menuju kota denpasar dan

kabupaten lainnya. Kabupaten Gianyar juga dikenal sebagai pusat kesenian, kerajinan, dan budaya di pulau Bali yang memiliki luas 368 km² yang merupakan 6,62 persen dari total luas Provinsi Bali. Seni yang dimaksud antara lain seperti seni tari, seni musik/tabuh, seni lukis, seni suara maupun seni karya. Selain sebagai pusat kesenian, kerajinan, dan budaya, Kabupaten Gianyar juga memiliki beberapa daya tarik wisata dan atraksi-atraksi yang tersebar di beberapa wilayah. Hal inilah yang menjadi suatu potensi unggulan yang dimiliki Kabupaten Gianyar sehingga dapat membuat wisatawan menetap lebih lama di suatu destinasi yang ada. Hal tersebut dibuktikan dari pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Gianyar. Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gianyar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Gianyar Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)		Total Wisatawan (Orang)	Pertumbuhan (%)
	Nusantara	Mancanegara		
2012	595,779	1,084,326	1,680,105	-
2013	585,682	1,073,113	1,658,795	(1,27)
2014	667,576	1,254,243	1,921,819	15,86
2015	639,063	1,278,628	1,917,691	(0,21)
2016	613,842	2,339,789	2,953,631	54,21
2017	661,885	3,180,778	3,842,663	30,09
Total			13,974,704	99,01
Rerata			2,329,117	16,52

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar (2018)

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kabupaten Gianyar dari tahun 2012 sampai dengan 2017 memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 16,52 persen dan didominasi oleh wisatawan mancanegara. Hal tersebut membuktikan bahwa wisatawan mancanegara memiliki potensi lebih tinggi terhadap kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Gianyar. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gianyar merupakan salah satu pembuktian bahwa kegiatan pariwisata di Kabupaten Gianyar mampu menarik hati wisatawan, namun adanya penurunan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gianyar menandakan bahwa kegiatan pariwisata masih perlu dibenahi baik itu dari segi infrastruktur, pemasaran produk, sumber daya manusia, serta hal lainnya yang mendukung lancarnya kegiatan pariwisata.

Kegiatan pariwisata di Kabupaten Gianyar tersebar diseluruh kecamatan yang terbagi menjadi tujuh, yaitu Kecamatan Blahbatuh, Kecamatan Gianyar, Kecamatan Sukawati, Kecamatan Payangan, Kecamatan Tegallalang, Kecamatan Tampaksiring, Kecamatan Ubud. Kecamatan Ubud merupakan daerah tujuan wisata paling diminati yang saat ini berkembang dengan pesat sehingga Ubud seringkali disebut sebagai Kutanya Kabupaten Gianyar. Ubud terkenal dengan suasana yang nyaman, tenang, dan juga wisata spiritualnya. Berkembangnya Ubud sebagai daerah tujuan wisata tentunya disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang diinginkan wisatawan, mulai dari sarana transportasi yang memadai, komunikasi, maupun sarana akomodasi sehingga diharapkan lama tinggal wisatawan semakin meningkat dan memberikan kontribusi bagi semua pihak dalam komponen pariwisata, hal ini dibuktikan dari jumlah kunjungan wisatawan ke Ubud selama periode 2012 sampai 2017 pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Kecamatan Ubud dari Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)		Total Wisatawan (Orang)	Persentase (%)
	Nusantara	Mancanegara		
2012	37,531	153,494	191,025	-
2013	33,885	158,330	192,215	0,62
2014	42,809	171,103	213,912	10,14
2015	33,769	165,763	199,532	(7,21)
2016	32,545	840,558	873,103	33,75
2017	26,796	1,497,187	1,523,983	42,70
Total			3,193,770	94,42
Rata-Rata			532,295	18,88

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar (2018)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Ubud yaitu sebesar 18.88 persen. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini dikarenakan Ubud tidak memiliki banyak perubahan tetapi Ubud memiliki daya tarik sendiri dibandingkan dengan daya tarik wisata lain yang ada di Bali, daya tarik wisata Ubud masih mempertahankan keaslian budaya Bali yang dapat dilihat dari aktifitas masyarakat Ubud, seperti mata pencaharian mereka seperti petani, pemahat, pelukis, pembuat patung, dan sering dilakukannya ritual-ritual adat di pura. Selain itu pariwisata Ubud memiliki budaya tinggi yang terbukti dengan adanya banyak museum seperti Museum Blanco, Museum Puri Lukisan, dan Museum Arma.

Selain keaslian budaya dan seni yang dimilikinya, Ubud sangat terkenal karena adanya acara rutin setiap tahunnya yang dinanti oleh wisatawan dan penyedia akomodasi di kawasan Ubud untuk mempromosikan usahanya. Acara tersebut diantaranya *Ubud Food Festival*, *Ubud Writers Festival*, dan *Ubud Jazz Festival*. Adanya kegiatan ini tentu akan mendatangkan lebih banyak wisatawan, hal ini tentunya akan mempengaruhi adanya permintaan sarana akomodasi.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Ubud, maka sangat penting dikembangkannya akomodasi untuk kegiatan kepariwisataan sehingga memudahkan wisatawan yang akan berkunjung, salah satunya yaitu dengan mengembangkan sarana akomodasi seperti hotel melati, *homestay*, *bungalow*, dan hotel yang ada. Karena hotel melati, *homestay*, *bungalow*, dan hotel merupakan kebutuhan yang sangat penting selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata. Hotel bintang yang dimaksud adalah hotel bintang 1 sampai dengan 5, sedangkan hotel non bintang merupakan akomodasi seperti hotel melati, *homestay*, dan *bungalow*. Banyaknya hotel bintang dan non bintang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Banyaknya Hotel Bintang dan Non Bintang Menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2017

Kecamatan	Hotel Berbintang/ Classified Hotel	Hotel Non Bintang/ Non Classified Hotel
Sukawati	1	76
Blahbatuh	2	92
Gianyar	-	11
Tampaksiring	-	84
Ubud	17	863
Tegalalang	-	90
Payangan	5	56

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar (2018)

Dalam Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kecamatan Ubud memiliki hotel terbanyak yaitu sejumlah 17 untuk hotel berbintang dan 863 untuk hotel non bintang yang tersebar di kawasan Ubud yang dimiliki oleh masyarakat lokal maupun investor, hotel non bintang seperti hotel melati, *bungalow*, dan *homestay* yang jumlahnya cukup banyak dan sebagian besar adalah milik masyarakat lokal setempat.

Ubud menyimpan banyak potensi yang bisa dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Gianyar nomor 429 Tahun 2017 tentang penetapan desa wisata di kabupaten Gianyar, desa wisata dari kecamatan Ubud adalah Desa Mas dengan daya tarik yang dimiliki yaitu atraksi budaya dan perkampungan rumah tradisional. Seluruh wilayah yang ada di desa Mas yang memiliki daya tarik tersebut maka merupakan suatu desa wisata.

Desa wisata yang ada di desa Mas antara lain desa wisata Tarukan dan Desa Wisata Nyuh Kuning. Namun desa wisata yang saat ini sangat berkembang adalah Desa Wisata Nyuh Kuning. Selain lokasinya yang cukup strategis yaitu tepat di belakang Objek Wisata *Monkey Forest*, Desa Wisata Nyuh Kuning merupakan salah satu banjar yang berada di Kecamatan Ubud yang saat ini dilirik oleh banyak wisatawan karena keasrian khas Balinya dan dilengkapi dengan akomodasi yang sangat mendukung kelancaran kegiatan pariwisata di Ubud. Selain itu Desa Wisata Nyuh Kuning pernah mendapat penghargaan sebagai daerah terbersih keempat pada tahun 2006 dan peringkat kedua pada tahun 2012. Saat ini banjar Nyuh Kuning juga sedang dalam proses memecahkan rekor dengan menanam 5000 pohon bunga jepun (kamboja) di seluruh daerah Desa Wisata Nyuh Kuning. Dengan keikutsertaan dan kerjasama masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan serta mengelola akomodasi yang ada menjadikan kawasan ini semakin berkembang. Adapun jumlah akomodasi yang ada di Desa Wisata Nyuh Kuning dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning Tahun 2017

Jenis Akomodasi	Jumlah
Hotel Melati	10
Bungalow	30
Homestay	40
Hotel	2
Total	82

Sumber : Wakil Kelian Banjar Nyuh Kuning (2018)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah akomodasi yang ada di Desa Wisata Nyuh Kuning berjumlah 82 unit yang terdiri dari beberapa jenis akomodasi yaitu hotel melati sebanyak 10, *bungalow* sebanyak 30, *homestay* sebanyak 40, dan hotel sebanyak 2 yang terdiri dari 1 hotel bintang 3 dan 1 hotel bintang 4. Sebagai daerah destinasi wisata yang memiliki jumlah akomodasi yang cukup banyak, tentunya sarana akomodasi di Banjar Nyuh Kuning memiliki tingkat kompetisi yang besar antar akomodasi di kawasan tersebut. Tingkat kompetisi yang besar akan menimbulkan persaingan dan dengan adanya persaingan mengharuskan sarana akomodasi untuk lebih jeli dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih sarana akomodasi.

Keputusan wisatawan dalam memilih sarana akomodasi umumnya membutuhkan pertimbangan yang cermat. Wisatawan tentunya membutuhkan akomodasi yang bervariasi baik itu dari segi harga, lokasi, dan pelayanan. Keberagaman pilihan jenis akomodasi tersebut akan menimbulkan preferensi yang menjadi dasar dalam mempertimbangkan keinginan dalam menentukan sarana akomodasi yang ada. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih (Journal Planit: 2001).

Apabila industri dapat menganalisa kemungkinan dari keputusan wisatawan dalam memilih hotel maka hal tersebut akan memberikan keuntungan yang besar bagi pihak industri pariwisata, karena setiap wisatawan memiliki preferensi yang berbeda-beda terhadap atribut yang dimiliki oleh sebuah sarana akomodasi, misalnya harga, lokasi, dan kualitas pelayanan. Adanya preferensi memberikan keuntungan untuk industri akomodasi, karena industri akomodasi dapat menjadikan preferensi sebagai dasar pertimbangan dalam menciptakan produk akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diambil judul “Preferensi Wisatawan Mancanegara Dalam Pemilihan Akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning Ubud Bali” untuk mengetahui preferensi wisatawan mancanegara dalam memilih hotel untuk menginap selama berwisata di Desa Wisata Nyuh Kuning.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didukung data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *smpling* insidental kepada 100 wisatawan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis konjoin dengan sepuluh variabel penelitian (lokasi, fasilitas, pelayanan, citra, harga, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, promosi, dan arsitektur).

3. PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Desa Wisata Nyuh Kuning

Data dalam penelitian ini berisi gambaran umum Desa Wisata Nyuh Kuning. Berikut ini adalah sejarah singkat Desa Wisata Nyuh Kuning beserta sumber daya yang ada di Desa Wisata Nyuh Kuning.

3.1.1 Sejarah Singkat Banjar Nyuh Kuning

Sejarah Desa Wisata Nyuh Kuning tidak tertulis secara pasti, sehingga terdapat beberapa versi mengenai sejarahnya. Menurut warga setempat nama Nyuh Kuning sendiri menurut orang tua zaman dulu merupakan tempat bersembunyi pada saat penjajahan Belanda yg berasal dari kata *Nyeh* yang artinya takut dan *Keuningan* yang artinya ketahuan. *Nyeh Keuningan* yang lama kelamaan menjadi *Nyuh Kuning* berarti takut ketahuan atau tempat dimana masyarakat dulu bersembunyi dan takut ketahuan oleh penjajah. Pendapat lain juga pernah dikatakan oleh orang tua zaman dulu bahwa nama Nyuh Kuning diambil karena di daerah ini banyak tumbuh pohon nyuh (kelapa) yang berwarna kuning.

Menurut salah satu tokoh di Banjar Nyuh Kuning yaitu Bapak I Ketut Muka selaku wakil kelihan, menceritakan sebelumnya daerah Nyuh Kuning merupakan area tegalan atau persawahan yang diapit dengan Sungai Wos disebelah barat, hutan kera disebelah utara, carik (sawah) Uma

Desa disebelah barat, dan Sungai Apesan disebelah timur. Terdapat sebuah pondok yang ditinggali oleh beberapa orang saja yang dipercaya memiliki jiwa pemberani atau kesatria karena daerah tersebut disebut sebagai benteng dari puri peliatan ubud pada saat penjajahan Belanda. Oleh karena itu sebagian besar tanah yang ada di Nyuh Kuning dimiliki oleh puri peliatan pada masanya. Penduduk yang tinggal disana hanyalah orang-orang pemberani untuk melawan musuh yang menyerang puri peliatan. Hingga akhirnya penduduk yang tinggal semakin bertambah namun tetap memiliki jiwa kesatria. Terdapat penduduk pendatang selain penduduk asli yang berasal dari daerah Tegalantang Ubud dimana mereka tentu juga memiliki sifat pemberani sehingga penduduk tersebut diberikan lahan oleh puri peliatan dengan catatan sanggup membela kerajaan puri peliatan. Dari semakin bertambahnya penduduk yang datang atau dalam Bahasa Balinya “Njuhin”, sedikit demi sedikit dalam Bahasa Balinya “Sekemening” kemudian menjadi “Nyuh Kuning”.

Kemudian kegiatan pariwisata mulai berjalan di pusat Ubud, sehingga masyarakat yang sebagai benteng tersebut membentuk dan membuat gagasan untuk mengembangkan daerah Nyuh Kuning dimulai dari dengan membuat jalan setapak sebagai sarana untuk mendukung kegiatan pariwisata. Diawali dari menuju utara (Monkey Forest) menuju ke pusat Ubud. Masyarakat banyak yang bersekolah sehingga jalan setapak dikembangkan lagi menuju kearah peliatan karena hanya disanalah terdapat sekolah terdekat.

Pada tahun kurang lebih 1930, Ubud dikunjungi oleh 2 orang pelukis yaitu Rudolf Bonnet yang berasal Belanda dan Walter Spies yang berasal dari Jerman, tertarik dengan Ubud dan mengunjungi seluruh wilayah Ubud termasuk Nyuh Kuning. Pada saat itu masyarakat Nyuh Kuning sebagian besar sebagai petani dan memiliki kegiatan membuat kerajinan anyaman yang terbuat dari daun lontar yang dijadikan sebagai tempat buah dan banyak jenis kerajinan lainnya. Kegiatan tersebut dilihat oleh Bonnet dan Spies sehingga mereka tertarik untuk membeli kerajinan tersebut dan meminta masyarakat agar tetap melanjutkan kegiatan itu kepada anak-anak. Sehingga akhirnya masyarakat Nyuh Kuning memiliki keahlian untuk membuat togog atau patung. Patung tersebut pada umumnya berberntuk binatang. Melihat potensi dan talenta seni, kerajinan yang dimiliki oleh masyarakat Nyuh Kuning, para pelukis tersebut membantu memperkenalkannya keluar negeri.

Setelah itu masyarakat mengembangkan lagi gagasan dan ide untuk memperbaiki jalan agar tidak terisolir yang dipelopori oleh seorang petugas ABRI yang bernama Bapak Meki yang berasal dari Flores memotivasi agar jalan menuju ke Ubud bisa dilalui dengan sepeda. Jalan dari Nyuh Kuning menuju Monkey Forest tersebut merupakan cikal bakal jalan menuju ke Monkey Forest setelah melalui banyak rintangan. Ketika itu pariwisata di Ubud sudah semakin ramai dan dikenal banyak orang, sehingga potensi jalan dikembangkan sehingga dapat membantu dan memperlancar perekonomian masyarakat Ubud dan Nyuh Kuning.

Pada tahun 1970, masyarakat Nyuh Kuning memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani, pekerjaan sampingan perempuan membuat anyaman dan laki-laki membuat togog atau patung. Namun karena berkembangnya pariwisata keadaan menjadi terbalik yaitu mematung dan membuat anyaman menjadi pekerjaan pokok sedangkan bertani menjadi pekerjaan sampingan. Tahun 1980 seni patung semakin terkenal, sehingga Nyuh Kuning banyak dikunjungi oleh wisatawan, kemudian masyarakat mulai menata lingkungan dan mempertahankan keasrian, ciri khas yang dimiliki Nyuh Kuning.

Tahun 1990, Ibu Robin Lim seorang keturunan Filipina yang berkebangsaan Amerika, seorang bidan, penulis dan penggubah puisi, ibu dari 8 orang anak dan nenek dari 2 orang cucu. Beliau juga adalah *Woman of the Year* versi UNICEF di tahun 2009 datang ke Nyuh Kuning dan tertarik dengan kekompakkan masyarakat dan keasrian lingkungan Nyuh Kuning dan mendirikan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Anak Bahagia. Adapun tujuan awal dibangunnya yayasan ini adalah untuk membantu orang-orang yang sakit dan tertarik dengan masyarakat Nyuh Kuning. Pada tahun 2011 Ibu Robin Lim memenangkan penghargaan *CNN Hero of The Year* dan membuat yayasan tersebut semakin ramai dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun asing. Yayasan tersebut kemudian memperbaiki namanya menjadi Yayasan Bumi Sehat dengan tujuan yang sama yaitu untuk kepentingan sosial.

Walaupun pariwisata di Nyuh Kuning sempat mengalami penurunan karena bom Bali, namun pariwisata di Nyuh Kuning masih bisa bangkit lagi. Tahun 2007, penulis novel *Eat, Pray*

and Love yang bernama Elizabeth Gilbert datang ke Ubud dan mengunjungi Nyuh Kuning hingga beliau menemukan pendampingnya yang bernama Jose Nunes yang merupakan seorang pengusaha perak asal Amerika yang tinggal di Nyuh Kuning. Selama di Ubud mereka mengunjungi banyak tempat khususnya untuk hal spiritual dan keperluan menulis novelnya. Dan pada tahun 2009, Julia Robert datang untuk melakukan proses syuting film yang dikutip dari novel Elizabeth Gilbert. Sehingga Nyuh Kuning semakin dikenal oleh wisatawan dan pariwisata semakin berkembang hingga saat ini. Pada intinya sejarah Nyuh Kuning berawal dari kerajinan, keterampilan, potensi yang dimiliki, kekompakkan masyarakat untuk menata lingkungan, persatuan yang dimiliki masyarakat, dan bantuan dari tokoh-tokoh asing.

3.1.2 Profil Desa Wisata Nyuh Kuning

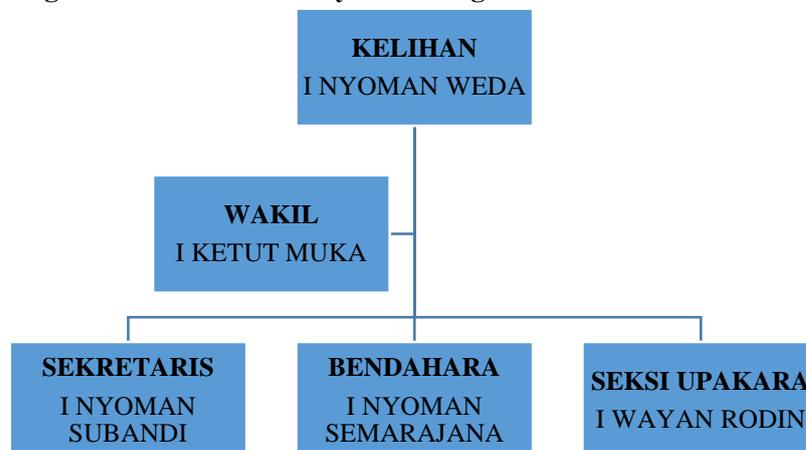
Nyuh Kuning adalah suatu banjar adat yang sekaligus desa pekraman yang merupakan bagian dari desa adat Mas, kecamatan Ubud, kabupaten Gianyar. Banjar Nyuh Kuning berada di belakang daya tarik wisata Monkey Forest. Secara geografis Desa Wisata Nyuh Kuning terletak 7 km arah barat laut Kota Gianyar, berjarak 25 km ke utara dari Kota Denpasar yang dapat di tempuh sekitar 1 jam/60 menit dengan kendaraan bermotor dan 15 menit dari Kota Gianyar dengan kendaraan motor. Jika ditempuh dari Bandara I Gusti Ngurah Rai memerlukan waktu sekitar 2 jam. Berada pada ketinggian ± 325 m dari permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Desa Wisata Nyuh Kuning yaitu sebagai berikut.

4. Sebelah Utara : Monkey Forest
5. Sebelah Selatan : Carik (Sawah) Uma Dawa
6. Sebelah Timur : Pengosekan
7. Sebelah Barat : Singakerta

Jumlah penduduk di Desa Wisata Nyuh Kuning berjumlah 821 jiwa yang terdiri dari 184 kepala keluarga, penduduk laki-laki berjumlah 438 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 423 jiwa dengan luas sebesar 4500 m². Selain didukung oleh adanya akomodasi penunjang untuk kegiatan pariwisata, pada tanggal 20 Maret 2017 Desa Mas ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Gianyar setelah memenuhi seluruh syarat dan ketentuan sebuah desa wisata. Adapun daya tarik yang dimiliki yaitu atraksi budaya dan perkampungan rumah tradisional. Seluruh daerah yang ada di Desa Mas menjadi desa wisata dan yang paling terkenal yaitu Desa Wisata Nyuh Kuning.

Kegiatan pariwisata di Nyuh Kuning semakin berkembang pesat walaupun sempat mengalami penurunan karena bencana Bom Bali, dan isu Gunung Agung Meletus baru-baru ini. Namun eksistensi yang dimiliki Nyuh Kuning membuat kegiatan pariwisata disana berangsur membaik dan kini berjalan dengan normal kembali. Selain itu pariwisata di Nyuh Kuning saat ini juga dikarenakan oleh kekompakkan masyarakat Nyuh Kuning untuk menjaga keasrian dan keahlian yang mereka miliki sejak turun temurun.

3.1.3 Struktur Organisasi Desa Wisata Nyuh Kuning



Gambar 1. Struktur Organisasi Desa Wisata Nyuh Kuning

Desa Wisata Nyuh Kuning tidak memiliki struktur organisasi khusus untuk kegiatan pariwisata. Adapun pemasukan yang didapatkan berasal dari iuran bulanan yang dibebankan kepada karyawan yang berasal dari luar Desa Wisata Nyuh Kuning di setiap akomodasi yang ada dan iuran bulanan yang dikenakan kepada semua akomodasi milik orang dari luar Desa Wisata Nyuh Kuning.

3.1.4 Identifikasi Potensi Desa Wisata Nyuh Kuning

Sebagai salah satu Desa Wisata, tentu Nyuh Kuning memiliki beberapa potensi yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi Nyuh Kuning. Adapun beberapa potensi yang dimiliki Desa Wisata Nyuh Kuning antara lain sebagai berikut.

1. Rumah Penduduk

Hal pertama yang dapat disaksikan oleh wisatawan saat pertama kali memasuki wilayah Nyuh Kuning adalah keserasian deretan rumah penduduk dengan penataan perkampungan yang khas pada bentuk pintu masuk pekarangan rumah (angkul-angkul). Suasana Perkampungan dan perumahan penduduk yang masih asri dan memberi kesan pedesaan yang kental. Adapun hal yang membuat Desa Wisata Nyuh Kuning mampu mempertahankan ciri khas yang mereka miliki adalah karena solidaritas antar warganya sangat dijaga oleh setiap penduduk desa. Selain itu, penduduk disana juga terkenal dengan keramah tamahannya.

2. Panorama Persawahan

Sebelumnya banjar Nyuh Kuning merupakan area persawahan yang sangat luas. Namun karena berkembangnya kegiatan pariwisata membuat bertambahnya bangunan-bangunan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Hanya terdapat beberapa area yang memiliki panorama persawahan yang indah dan masih dikerjakan secara tradisional. Di Nyuh Kuning sendiri panorama sawah menjadi salah satu pemandangan yang ditawarkan oleh akomodasi yang ada.

3. Yayasan Bumi Sehat

Merupakan sebuah klinik bersalin *not for profit* (bukan untuk mencari keuntungan) yang dipimpin oleh Ibu Robin Lim. Yayasan tersebut menawarkan perawatan prakelahiran dan bantuan melahirkan secara gratis dan sehat. Tujuannya adalah mengurangi angka kematian anak dan ibu pada proses kelahiran, yang masih termasuk tinggi di kawasan Asia.

4. Yayasan Taman Hati

Yayasan yang dimiliki oleh I Wayan Bandiastra, S. Ag, beliau lulus dari Universitas Hindu Indonesia pada tahun 1998. Sejak itu, ajarannya telah membawanya di seluruh dunia dari New York ke Thailand, Jepang dan India. Pada tahun 2002, ia mendirikan 'Taman Hati', yang diterjemahkan sebagai "The Garden of Heart", yang terletak di desa Nyuh Kuning, dekat dengan Monkey Forest. Taman Hati adalah yoga yang indah, tenang dan meditasi ashram. Beliau melakukan kelas yoga dalam berbagai bahasa termasuk Bali, Indonesia, Inggris, Jepang dan Sanscrit. Beliau telah mengembangkan gaya yoga sendiri berdasarkan Kundalini, Iyengar, Ashtanga dan Hatha Yoga. Ajarannya membagikan saat-saat suci untuk terhubung dengan tubuh dan pikiran, serta menawarkan pendekatan praktis dan dinamis untuk penguatan tubuh. Yoga-nya dibangun dengan esensi Hindu Bali yang anggun.

5. Museum Pendet

Menyimpan hasil karya Wayan Pendet seorang seniman asal Nyuh Kuning, berupa sedikitnya 80 patung ditambah 29 lukisan. Wayan Pendet dikenal sebagai seniman yang menyandang predikat sebagai pematung sekaligus pelukis ulung yang karya-karyanya banyak dikagumi oleh orang lain baik seniman maupun orang awam sekalipun. Mengapa patung dan lukisan? Karena, menurutnya antara patung dan lukisan memiliki hubungan yang sangat erat, dimana objek-objek lukisan Wayan Pendet ialah patung-patung hasil karyanya sendiri. Museum Pendet merupakan salah satu museum yang merupakan warisan budaya masyarakat Gianyar.

6. Bali Clasic Center (BCC)

Taman Wisata Bali mini atau Bali Clasic Centre (BCC) adalah Taman Wisata di Bali yang didesain khusus, dimana Bali Clasic Centre (BCC) atau disebut juga Taman Wisata Bali Mini adalah taman wisata yang menjelaskan seluruh tentang Bali yaitu budaya Bali, tarian Bali, kerajinan Bali dan juga tentang tradisi kehidupan masyarakat Bali. Seperti menumbuk padi dengan lesung dan alu, dan pembuatan minyak kelapa alami secara tradisional. berbagai cara

membuat kerajinan khas Bali, seperti cara membuat golok, kerajinan bambu dan kayu, membuat canang /sesajen dan melukis. Pendirian Taman Wisata Bali Mini atas dasar gagasan Pande Ketut Krisna di tahun 1996. Pande Ketut Krisna terinspirasi dari Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang merupakan miniatur budaya Indonesia, dan Pande Ketut Krisna menginginkan Taman Mini yang berciri khas dan bergaya Bali. Maka didirikanlah Taman wisata Bali mini ini diatas lahan seluas 5 hektar, yang dikelilingi area persawahan dan hutan. Bali Clasic Centre (BCC) atau Taman Wisata Bali Mini mulai operasi pada tanggal 9 September 2005.

7. Monkey Forest

Desa Wisata Nyuh Kuning tepat berada dibelakang Daya Tarik Wisata Monkey Forest dikenal sebagai pusat spiritual, ekonomi, pendidikan, dan konservasi yang penting bagi desa. Ada banyak tempat menarik yang bisa dilihat di sini selain sekitar 700 monyet, pengunjung juga dapat melihat 186 spesies pohon di hutan seluas 12,5 hektar, di mana akan memungkinkan untuk mendapatkan udara yang segar. Dari segi spiritual, didalam kawasan Monkey Forest terdapat 3 pura yaitu Pura Dalem, Pura Beji, dan Pura Prajapati.

3.2 Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung ke Desa Wisata Nyuh Kuning

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada seratus (100) orang wisatawan mancanegara mengenai preferensi dalam pemilihan akomodasi, maka dapat diketahui karakteristik wisatawan berdasarkan kebangsaan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, intensitas kunjungan, lama kunjungan, tujuan menginap, dan sumber informasi tentang akomodasi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing karakteristik wisatawan yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Kebangsaan

Adapun karakteristik wisatawan yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan yang berasal dari benua Eropa berjumlah sebanyak 40 orang atau dengan persentase 40 persen, yang berasal dari negara Jerman 16 orang, Rusia 5 orang, Perancis, Spanyol dan British masing masing 3 orang, Polandia, Belgia, Portugal, dan Denmark masing-masing 2 orang, Irlandia, Swiss, dan Slovakia masing-masing 1 orang. Kemudian diikuti oleh wisatawan yang berasal dari benua Australia berjumlah sebanyak 31 orang atau dengan persentase 31 persen, yang berasal dari negara Australia 25 orang dan New Zaeland 6 orang. Selanjutnya wisatawan yang berasal dari benua Amerikaberjumlah sebanyak 17 orang atau dengan persentase 17 persen, yang berasal dari negara Amerika 10 orang dan Canada 7 orang. Lalu diikuti wisatawan yang berasal dari benua Asia berjumlah sebanyak 11 orang atau dengan persentase 11 persen, yang berasal dari negara Jepang 4 orang, China 3 orang, Korea dan India masing-masing sebanyak 2 orang. Sedangkan wisatawan yang berasal dari benua Afrika berjumlah sebanyak 1 orang atau dengan persentase 1 persen yang berasal dari negara Afrika.

3.2.2 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 61 orang atau dengan persentase 61 persen, sedangkan wisatawan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 39 orang atau dengan persentase 39 persen.

3.2.3 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Kelompok Usia

Adapun karakteristik wisatawan berdasarkan kelompok usia yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan dengan kelompok usia antara 25-44 tahun yang berjumlah sebanyak 57 orang atau dalam persentase 57 persen. Kemudian diikuti oleh wisatawan kelompok usia antara 45-64 tahun yang berjumlah sebanyak 24 orang atau dalam persentase 24 persen. Sedangkan wisatawan kelompok usia antara 15-24 tahun yang berjumlah 12 orang atau dalam persentase 12 persen. Sisanya berada pada kelompok usia diatas 65 tahun berjumlah sebanyak 7 orang atau dalam persentase 7 persen.

3.2.4 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan

Adapun karakteristik wisatawan berdasarkan pekerjaan yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan yang tidak memberikan keterangan terkait pekerjaannya berjumlah sebanyak 46 orang atau dalam persentase 46 persen. Kemudian diikuti oleh wisatawan yang bekerja sebagai pengusaha berjumlah sebanyak 29 orang atau dalam persentase 29 persen.

Diikuti oleh wisatawan yang sebagai pelajar berjumlah sebanyak 13 orang atau dalam persentase 13 persen. Selanjutnya diikuti oleh wisatawan yang bekerja sebagai dosen berjumlah sebanyak 6 orang atau dalam persentase 3 persen. Sedangkan wisatawan yang bekerja sebagai penulis dan pemerintahan berjumlah masing-masing sebanyak 3 orang atau dalam persentase 3 persen.

3.2.5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Adapun karakteristik wisatawan berdasarkan intensitas kunjungan yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan yang memiliki intensitas kunjungan 1 kali berjumlah sebanyak 54 orang atau dalam persentase 54 persen. Kemudian diikuti oleh wisatawan yang intensitas kunjungan 2 kali berjumlah sebanyak 20 orang atau dalam persentase 20 persen. Diikuti oleh wisatawan yang intensitas kunjungan 3 kali berjumlah sebanyak 8 orang atau dalam persentase 8 persen. Lalu diikuti oleh wisatawan yang intensitas kunjungan 4 kali berjumlah sebanyak 7 orang atau dalam persentase 7 persen. Sedangkan wisatawan yang intensitas kunjungan berjumlah 5 kali sebanyak 5 orang atau dalam persentase 5 persen. Sisanya 6 wisatawan tidak memberikan keterangan.

3.2.6 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Menginap

Adapun karakteristik wisatawan berdasarkan lama menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan yang lama menginap selama 4-6 hari berjumlah sebanyak 32 orang atau dalam persentase 32 persen. Kemudian diikuti oleh wisatawan yang lama menginap selama 1-3 hari berjumlah sebanyak 29 orang atau dalam persentase 29 persen. Diikuti oleh wisatawan yang lama menginap selama lebih dari 10 hari berjumlah sebanyak 24 orang atau dalam persentase 24 persen. Sedangkan wisatawan yang lama menginap selama 7-9 hari berjumlah sebanyak 15 orang atau dalam persentase 15 persen.

3.2.7 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Perjalanan

Adapun karakteristik wisatawan berdasarkan tujuan perjalanan yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan yang memiliki tujuan perjalanan untuk berlibur berjumlah sebanyak 69 orang atau dalam persentase 69 persen. Kemudian diikuti oleh wisatawan yang memiliki tujuan perjalanan untuk berjumlah sebanyak orang atau dalam persentase persen. Diikuti oleh wisatawan yang memiliki tujuan perjalanan untuk bisnis berjumlah sebanyak 13 orang atau dalam persentase 13 persen. Selanjutnya diikuti oleh wisatawan yang memiliki tujuan perjalanan untuk kesehatan berjumlah sebanyak 12 orang atau dalam persentase 12 persen. Sedangkan wisatawan yang memiliki tujuan perjalanan untuk yoga dan bekerja berjumlah masing-masing sebanyak 1 orang atau dalam persentase 1 persen. Sisanya 4 wisatawan tidak memberikan keterangan.

3.2.8 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi

Adapun karakteristik wisatawan berdasarkan sumber informasi yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning didominasi oleh wisatawan yang mendapatkan sumber informasi dari situs online berjumlah sebanyak 38 orang atau dalam persentase 38 persen. Kemudian diikuti oleh wisatawan yang mendapatkan sumber informasi dari sosial media berjumlah sebanyak 23 orang atau dalam persentase 23 persen. Diikuti oleh wisatawan yang mendapatkan sumber informasi dari teman berjumlah sebanyak 22 orang atau dalam persentase 22 persen. Sedangkan wisatawan yang mendapatkan sumber informasi dari mulut ke mulut berjumlah sebanyak 7 orang atau dalam persentase 7 persen. Sisanya 10 orang wisatawan tidak memberikan keterangan.

3.3 Preferensi Wisatawan Mancanegara dalam Pemilihan Akomodasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada seratus (100) orang wisatawan mancanegara mengenai preferensi dalam pemilihan akomodasi, kemudian diolah dengan menggunakan analisis konjoin. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

3.3.1 Menetapkan Ketepatan Prediksi (*Predictive Accuracy*)

Menurut Singgih Santoso (2017:270), menentukan ketepatan prediksi (*predictive accuracy*) merupakan proses menguji hasil konjoin untuk mengetahui apakah prediksi yang telah dilakukan mempunyai ketepatan tinggi. Ketepatan prediksi (*predictive accuracy*) pada analisis konjoin dapat dilakukan dengan melihat nilai pada korelasi *Pearson's R* dan *Kendall's Tau* yang berdasarkan pada pengolahan data kuesioner.

Apabila nilai signifikansi *Pearson's R* dan *Kendall's Tau* berada di bawah 0,05 maka

mempunyai hubungan signifikansi yang sangat kuat, jika nilai korelasi menunjukkan angka di atas 0,5 maka dapat diartikan bahwa korelasi memiliki *predictive accuracy* yang kuat atau dinyatakan valid.

Ketepatan prediksi (*predictive accuracy*) pada penelitian ini didapat berdasarkan pengolahan data kuesioner yang diolah menggunakan program *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS) 23.0. Adapun nilai korelasi dan signifikansi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Korelasi Antar Atribut

Correlations^a		
	Value	Sig.
Pearson's R	,971	,000
Kendall's Tau	,800	,000
<i>a. Correlations between observed and estimated preferences</i>		

Sumber : Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan nilai nilai menunjukkan nilai signifikansi dari *Pearson's R* dan *Kendall's Tau* yaitu 0,00 (di bawah 0,05) yang berarti bahwa setiap atribut mempunyai hubungan signifikansi yang sangat kuat. Sedangkan nilai korelasi *Pearson's R* sebesar 0,971 dan *Kendall's Tau* sebesar 0,800 berarti nilai tersebut berada di atas 0,5 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *estimate* dan *actual*. Nilai korelasi baik secara *Pearson's R* ataupun *Kendall's Tau* sebesar berada diatas 0.5, dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendapat dari 100 wisatawan mancanegara tersebut bisa diterima untuk menggambarkan preferensi wisatawan dalam pemilihan akomodasi di desa wisata Nyuh Kuning.

3.3.2 Analisis Tingkat Kepentingan Tiap Atribut

Setelah menentukan ketepatan prediksi (*predictive accuracy*) dengan hasil signifikansi dan korelasi yang kuat, maka analisis selanjutnya adalah analisis tingkat kepentingan tiap atribut. Analisis tingkat kepentingan atribut digunakan untuk mengetahui atribut yang paling dipertimbangkan oleh wisatawan mancanegara di dalam pemilihan akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning. Adapun atribut dalam penelitian ini terdiri dari dari sepuluh atribut yaitu lokasi, fasilitas, pelayanan, citra, harga, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, promosi, dan arsitektur. Hasil perhitungan tingkat kepentingan atribut menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.0 for Windows. Berdasarkan hasil analisis konjoin dari sepuluh atribut telah diurutkan dari yang paling penting hingga kurang penting yang menjadi pertimbangan wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning dapat dilihat pada pada Tabel 7 .

Tabel 7 Hasil Uji Tingkat Kepentingan Atribut

Atribut	Tingkat Kepentingan (%)	No. Kepentingan
Kenyamanan	16,607	I
Pelayanan	12,266	II
Lokasi	10,926	III
Fasilitas	9,602	IV
Harga	9,322	V
Arsitektur	9,164	VI
Kebersihan	8,789	VII
Citra	7,873	VIII

Kesehatan	7,861	IX
Promosi	7,590	X

Sumber : Hasil Penelitian (2018)

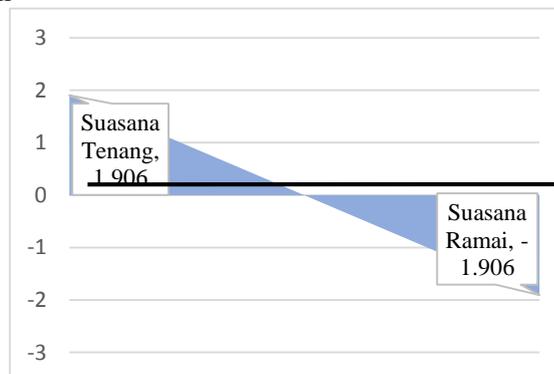
Dari Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa keputusan wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning sebagian besar dipengaruhi oleh atribut kenyamanan yang ditunjukkan dengan nilai tingkat kepentingan (*importance values*) sebesar 16,607 persen. Atribut yang dianggap penting pada urutan kedua adalah pelayanan dengan persentase sebesar 12,266 persen. Kemudian atribut lokasi sebesar 10,926 persen, atribut fasilitas sebesar 9,602 persen, atribut harga sebesar 9,322 persen, atribut arsitektur sebesar 9,164 persen, atribut kebersihan sebesar 8,789 persen, atribut citra sebesar 7,873 persen, atribut kesehatan sebesar 7,861 persen, dan atribut promosi sebesar 7,590 persen.

3.3.3 Analisis Utilitas Level Setiap Atribut

Setelah mengetahui tingkat kepentingan tiap atribut sehingga mengetahui atribut yang paling penting sampai kurang penting yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning, adapun proses analisis konjoin selanjutnya adalah analisis utilitas level setiap atribut. Analisis utilitas level setiap atribut menunjukkan preferensi wisatawan mancanegara terhadap masing-masing level atribut. Setiap atribut yang digunakan pada penelitian ini masing-masing mempunyai dua sampai tiga level atribut.

Utility merupakan selisih faktor dengan nilai konstan. Apabila nilai bernilai negatif maka responden kurang suka dengan stimuli yang diberikan. Sebaliknya, bila bernilai positif maka responden menyukai stimuli tersebut (Setiawati, 2014). Atau dengan kata lain apabila nilai utilitas pada level atribut bertanda positif atau nilai semakin positif maka level tersebut disukai atau lebih dipertimbangkan oleh wisatawan. Sebaliknya, apabila level bertanda negatif maka level tersebut kurang disukai oleh wisatawan. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil utilitas pada masing-masing atribut.

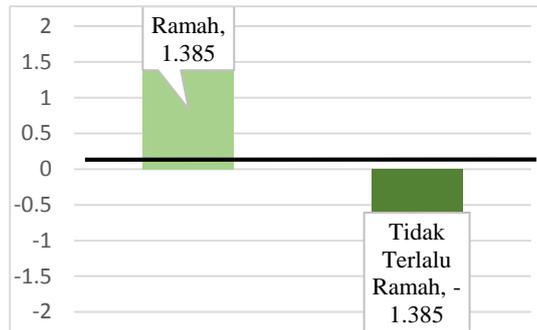
1. Atribut Kenyamanan



Gambar 2. Utilitas Level Atribut Kenyamanan

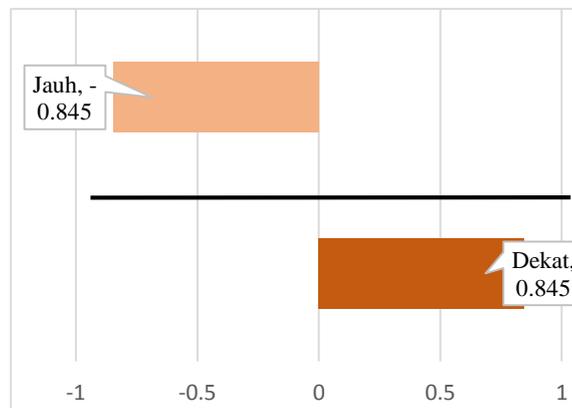
Nilai utilitas level kenyamanan dengan suasana tenang adalah sebesar 1,906 sedangkan nilai utilitas level kenyamanan dengan suasana ramai adalah sebesar -1,906. Nilai tertinggi ditentukan berdasarkan nilai positif tertinggi berarti level yang paling disukai oleh wisatawan, sedangkan level yang menunjukkan nilai semakin negatif berarti level yang paling tidak disukai oleh wisatawan. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.9 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai kenyamanan dengan suasana tenang dan kurang menyukai kenyamanan dengan suasana ramai.

2. Atribut Pelayanan



Nilai utilitas level pelayanan yang ramah adalah sebesar 1,385 sedangkan nilai utilitas level pelayanan yang tidak terlalu ramah adalah sebesar -1,385. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.10 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Desa Wisata Nyuh Kuning lebih menyukai pelayanan yang ramah dibandingkan dengan pelayanan yang tidak terlalu ramah.

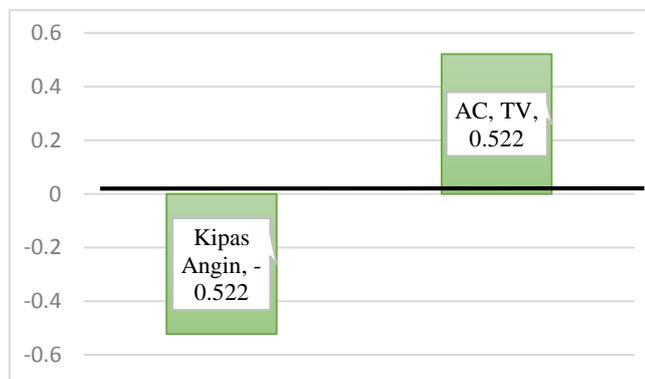
3. Atribut Lokasi



Gambar 4. Utilitas Level Atribut Lokasi

Nilai utilitas level lokasi yang dekat dengan pusat keramaian Nyuh Kuning adalah sebesar 0,845 sedangkan nilai utilitas level lokasi yang jauh dari pusat keramaian Nyuh Kuning adalah sebesar -0,845. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.11 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai lokasi yang dekat dengan pusat keramaian Nyuh Kuning dan kurang menyukai lokasi yang jauh dari pusat keramaian Nyuh Kuning.

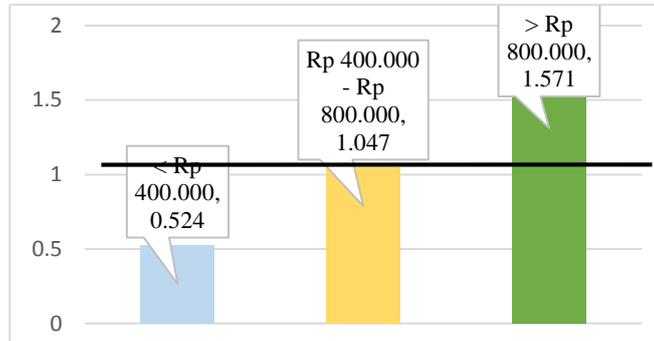
4. Atribut Fasilitas



Gambar 5. Utilitas Level Atribut Fasilitas

Nilai utilitas level akomodasi yang dilengkapi dengan fasilitas kipas angin, kolam renang, air panas dan dingin adalah sebesar -0,522 sedangkan nilai utilitas level akomodasi yang dilengkapi dengan fasilitas AC, TV, kolam renang, air panas dan dingin adalah sebesar 0,522. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.12 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai akomodasi yang dilengkapi dengan fasilitas AC, TV, kolam renang, air panas dan dingin dan kurang menyukai akomodasi yang dilengkapi fasilitas kipas angin, kolam renang, air panas dan dingin.

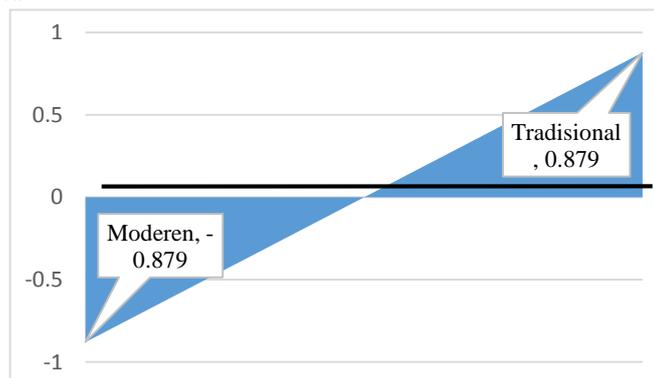
5. Atribut Harga



Gambar 6. Utilitas Level Atribut Harga

Nilai utilitas level harga harganya kurang dari Rp. 400.000 adalah sebesar 0,524, selanjutnya nilai utilitas level harga antara Rp. 400.000 sampai Rp. 800.000 adalah sebesar 1,047. Sedangkan nilai utilitas level harga yang lebih dari Rp. 800.000 adalah sebesar 1,571. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.13 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai akomodasi yang harganya lebih dari Rp. 800.000, dan kurang menyukai akomodasi yang harganya kurang dari Rp. 400.000, dan akomodasi yang harganya antara Rp. 400.000 sampai Rp. 800.000.

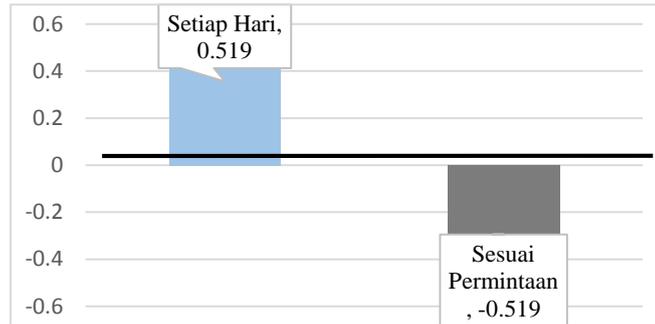
6. Atribut Arsitektur



Gambar 7. Utilitas Level Atribut Arsitektur

Nilai utilitas level akomodasi dengan arsitektur moderen adalah sebesar -0,879 sedangkan nilai utilitas level arsitektur tradisional adalah sebesar 0,879. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.14 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai akomodasi yang memiliki arsitektur tradisional dan kurang menyukai arsitektur modern.

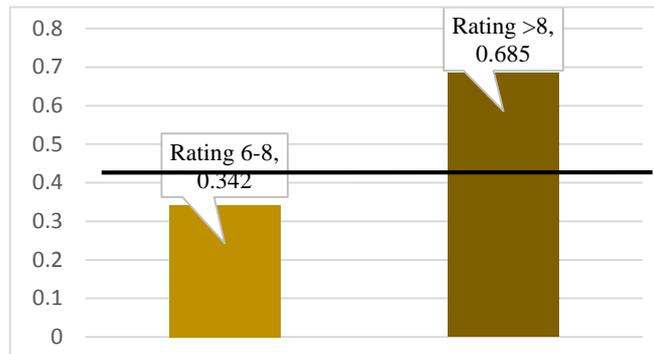
7. Atribut Kebersihan



Gambar 8. Utilitas Level Atribut Kebersihan

Nilai utilitas level kebersihan kamar yang dibersihkan setiap hari adalah sebesar 0,519 sedangkan nilai utilitas level kebersihan kamar yang dibersihkan sesuai permintaan adalah sebesar -0,519. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.15 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai kamar yang dibersihkan setiap hari dan kurang menyukai kamar yang dibersihkan sesuai permintaan.

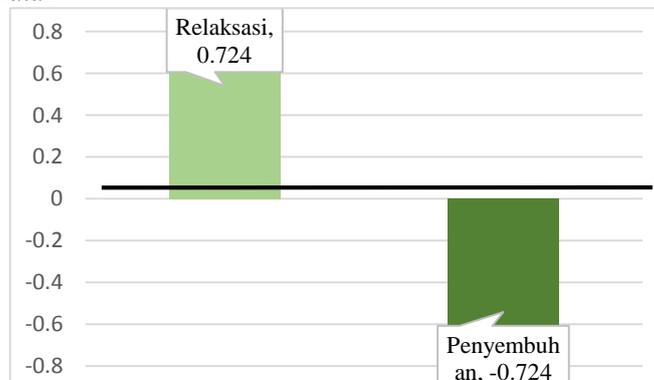
8. Atribut Citra



Gambar 9. Utilitas Level Atribut Citra

Nilai utilitas level citra akomodasi yang memiliki rating 6 sampai 8 adalah sebesar 0,342 sedangkan nilai utilitas level akomodasi yang memiliki rating lebih dari 8 adalah sebesar 0,685. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.16 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai lokasi akomodasi yang memiliki rating lebih dari 8 dan kurang menyukai akomodasi yang memiliki rating 6 sampai 8.

9. Atribut Kesehatan



Gambar 10. Utilitas Level Atribut Kesehatan

Nilai utilitas level kesehatan untuk relaksasi adalah sebesar 0,724 sedangkan nilai utilitas

level kesehatan untuk penyembuhan adalah sebesar -0,724. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.17 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara dari segi kesehatan lebih menyukai untuk relaksasi dan kurang menyukai untuk penyembuhan.

10. Atribut Promosi



Gambar 11. Utilitas Level Atribut Promosi

Nilai utilitas level promosi dengan memberikan gratis spa adalah sebesar -0,420 sedangkan nilai utilitas level promosi dengan memberikan gratis yoga adalah sebesar 0,420. Berdasarkan hasil pada Grafik 4.18 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai gratis yoga dan kurang menyukai gratis spa.

Adapun rekapitulasi hasil analisis utilitas level setiap atribut menggunakan program *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.0 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Utilitas Atribut dan Level Atribut

Atribut	Level Atribut	Nilai Utilitas	Std. Error	Skor Preferensi Wisatawan Mancanegara	Tingkat Kepentingan																																																																								
Kenyamanan	Tenang	1,906	,319	16,607	I																																																																								
	Ramai	-1,906	,319			Pelayanan	Ramah	1,385	,319	12,266	II	Tidak Terlalu Ramah	-1,385	,319	Lokasi	Dekat	0,845	,319	10,926	III	Jauh	-0,845	,319	Fasilitas	Kipas Angin	-0,522	,319	9,602	IV	Television	0,522	,319	Harga	<Rp. 400.000	0,524	,384	9,322	V	Rp. 400.000- Rp. 800.000	1,047	,768	>Rp. 800.000	1,571	1,153	Arsitektur	Moderen	-0,879	,319	9,164	VI	Traditional	0,879	,319	Kebersihan	Setiap Hari	0,519	,319	8,789	VII	Sesuai Permintaan	-0,519	,319	Citra	Rating 6-8	0,342	,637	7,873	VIII	Rating >8	0,685	1,274	Kesehatan	Relaksasi	0,724	,319	7,861	IX
Pelayanan	Ramah	1,385	,319	12,266	II																																																																								
	Tidak Terlalu Ramah	-1,385	,319			Lokasi	Dekat	0,845	,319	10,926	III	Jauh	-0,845	,319	Fasilitas	Kipas Angin	-0,522	,319	9,602	IV	Television	0,522	,319	Harga	<Rp. 400.000	0,524	,384	9,322	V	Rp. 400.000- Rp. 800.000	1,047	,768		>Rp. 800.000	1,571	1,153			Arsitektur	Moderen	-0,879	,319	9,164	VI	Traditional	0,879	,319	Kebersihan	Setiap Hari	0,519	,319	8,789	VII	Sesuai Permintaan	-0,519	,319	Citra	Rating 6-8	0,342	,637	7,873	VIII	Rating >8	0,685	1,274	Kesehatan	Relaksasi	0,724	,319	7,861	IX	Penyembuhan	-0,724	,319			
Lokasi	Dekat	0,845	,319	10,926	III																																																																								
	Jauh	-0,845	,319			Fasilitas	Kipas Angin	-0,522	,319	9,602	IV	Television	0,522	,319	Harga	<Rp. 400.000	0,524	,384	9,322	V	Rp. 400.000- Rp. 800.000	1,047	,768		>Rp. 800.000	1,571	1,153			Arsitektur	Moderen	-0,879	,319	9,164	VI	Traditional	0,879	,319	Kebersihan	Setiap Hari	0,519	,319	8,789	VII	Sesuai Permintaan	-0,519	,319	Citra	Rating 6-8	0,342	,637	7,873	VIII	Rating >8	0,685	1,274	Kesehatan	Relaksasi	0,724	,319	7,861	IX	Penyembuhan	-0,724	,319												
Fasilitas	Kipas Angin	-0,522	,319	9,602	IV																																																																								
	Television	0,522	,319			Harga	<Rp. 400.000	0,524	,384	9,322	V	Rp. 400.000- Rp. 800.000	1,047	,768		>Rp. 800.000	1,571	1,153			Arsitektur	Moderen	-0,879	,319	9,164	VI	Traditional	0,879	,319	Kebersihan	Setiap Hari	0,519	,319	8,789	VII	Sesuai Permintaan	-0,519	,319	Citra	Rating 6-8	0,342	,637	7,873	VIII	Rating >8	0,685	1,274	Kesehatan	Relaksasi	0,724	,319	7,861	IX	Penyembuhan	-0,724	,319																					
Harga	<Rp. 400.000	0,524	,384	9,322	V																																																																								
	Rp. 400.000- Rp. 800.000	1,047	,768																																																																										
	>Rp. 800.000	1,571	1,153																																																																										
Arsitektur	Moderen	-0,879	,319	9,164	VI																																																																								
	Traditional	0,879	,319			Kebersihan	Setiap Hari	0,519	,319	8,789	VII	Sesuai Permintaan	-0,519	,319	Citra	Rating 6-8	0,342	,637	7,873	VIII	Rating >8	0,685	1,274	Kesehatan	Relaksasi	0,724	,319	7,861	IX	Penyembuhan	-0,724	,319																																													
Kebersihan	Setiap Hari	0,519	,319	8,789	VII																																																																								
	Sesuai Permintaan	-0,519	,319																																																																										
Citra	Rating 6-8	0,342	,637	7,873	VIII																																																																								
	Rating >8	0,685	1,274																																																																										
Kesehatan	Relaksasi	0,724	,319	7,861	IX																																																																								
	Penyembuhan	-0,724	,319																																																																										

Promosi	Spa	-0,420	,319	7,590	X
	Yoga	0,420	,319		
(Constant)	7,070	1,211			

Sumber : Hasil Penelitian (2018)

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain :
1. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 100 sampel di Desa Wisata Nyuh Kuning, adapun karakteristik wisatawan yang menginap di Desa Wisata Nyuh Kuning berdasarkan kebangsaan didominasi oleh wisatawan Eropa yaitu yang berasal dari negara Jerman dengan jenis kelamin laki-laki, berusia antara umur 25 – 44 tahun yang sebagian besar tidak memberikan keterangan mengenai pekerjaannya, dengan intensitas kunjungan sebanyak 1 kali dengan menginap selama 4 – 6 hari, memiliki tujuan berkunjung untuk berlibur, dan mendapatkan sumber informasi dari situs online.
 2. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis konjoin, dapat disimpulkan bahwa preferensi wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi dari hasil menentukan ketepatan prediksi (*predictive accuracy*) nilai korelasi *Pearson's R* sebesar 0,971 dan *Kendall's Tau* sebesar 0,800 berarti nilai tersebut berada di atas 0,5 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *estimate* dan *actual*. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pendapat dari 100 wisatawan mancanegara tersebut bisa diterima untuk menggambarkan preferensi wisatawan dalam pemilihan akomodasi di desa wisata Nyuh Kuning. Dari sepuluh atribut yang ditentukan yaitu lokasi, fasilitas, pelayanan, citra, harga, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, promosi, dan arsitektur setelah diurut sesuai dengan tingkat kepentingan, hasil utilitas atribut, dan level atribut maka diperoleh hasil mengenai preferensi wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi di Desa Wisata Nyuh Kuning yaitu kenyamanan dengan suasana tenang, pelayanan yang ramah, lokasi yang dekat dengan pusat keramaian Nyuh Kuning, fasilitas akomodasi yang terdiri dari AC, TV, kolam renang, wifi, air panas dan dingin, harga akomodasi yang lebih dari Rp. 800.000, akomodasi dengan arsitektur tradisional, kamar yang dibersihkan setiap hari, akomodasi yang memiliki rating lebih dari 8, segi kesehatan untuk relaksasi, dan promosi dengan diberikan gratis yoga.

4.2 Saran

Untuk keberlanjutan kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Nyuh Kuning, tentu terdapat beberapa saran yang bisa diperhitungkan untuk kedepannya. Adapun saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan antara lain.

1. Masyarakat lokal yang memiliki akomodasi jenis *Homestay* sebaiknya memberikan identitas baik berupa nama dan sarana komunikasi agar memudahkan wisatawan untuk menghubungi dan merekomendasikannya kepada wisatawan lain.
2. Pihak akomodasi yang ada seharusnya lebih aktif dan atraktif dalam memanfaatkan media internet sebagai sumber informasi guna memperkenalkan akomodasi kepada wisatawan, dengan demikian calon konsumen akan lebih mudah untuk mengakses keberadaan dan penawaran-penawaran yang disediakan oleh akomodasi tersebut.
3. Pihak akomodasi perlu membuat penawaran-penawaran khusus untuk yoga dan spa, karena Nyuh Kuning sangat dikenal dengan kedua hal tersebut. Dengan adanya penawaran khusus tersebut tentu akan menarik wisatawan untuk datang dan mereka akan mendapatkan kesan khusus selama menginap di Nyuh Kuning.
4. Pihak pengelola diharapkan untuk mempertimbangkan kembali mengenai pemungutan iuran bulanan yang dibebankan kepada akomodasi yang ada, karena terdapat beberapa keluhan dari pihak akomodasi yang mengatakan beban iuran yang jumlahnya terlalu besar.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan

rahmatnya penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul “Preferensi Wisatawan Mancanegara Dalam Pemilihan Akomodasi Di Desa Wisata Nyuh Kuning Ubud, Bali” tepat pada waktunya. Dalam penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan banyak masukan dan saran. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah mendukung penulisan jurnal ini dan membantu pelaksanaan penelitian, baik orang tua dan keluarga, pihak Desa Wisata Nyuh Kuning, dosen pembimbing, teman-teman, kekasih, serta staff dan dosen Fakultas Pariwisata Universitas Udayana yang sudah membantu baik secara materi maupun materil.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar 2017.

Bagus, I Gusti Rai Utama & Ni Made Eka Mahadewi. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Bali: Andi.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar 2017.

Dwiputra, Roby. 2013. *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Available: <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-3-Roby-Edit.pdf> (Accessed : 2017, June 27).

Gudono. 2016. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPF – Yogyakarta.

Lestari, Nindya. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tamu Dalam Memilih Kupu-Kupu Jimbaran Rooftop Suites & Spa Hotel, Jimbaran, Bali*. Available: http://repository.upi.edu/4316/6/S_MRL_0900070_CHAPTER3.pdf (Accessed : 2017, June 12).

Pitana, Putu G, Gayatri.. 2005. *Sosiologi Pariwisata* Yogyakarta : CV Andi Offset.

Santoso, Singgih. 2017. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Surya Partha Wijaya. 2016. *Preferensi Wisatawan Repeater Terhadap Pemilihan Homestay Di Kelurahan Ubud Gianyar Bali*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.

Suwena, Widyatmaja, 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar Udayana University Press.

Toule, Rendy. 2015. *Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Sarana Akomodasi di Provinsi Bali (Sebuah Laporan Akhir)*. Nusa Dua: Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali.

Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.